

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Nur Asiyah^{1✉}, Yuli Chomsatu², Suhendro³

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dipakai untuk meneliti populasi maupun sampel serta pengumpulan data menggunakan alat ukur instrumen penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data yang diperoleh dari www.idx.go.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik dalam menentukan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel 15 perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah dengan *views 11*. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current ratio*; *debt to asset ratio*; *total asset turnover*; *debt to equity ratio*; *net profit margin*; pertumbuhan laba

Factors affecting profit growth in food and beverage companies listed on BEI

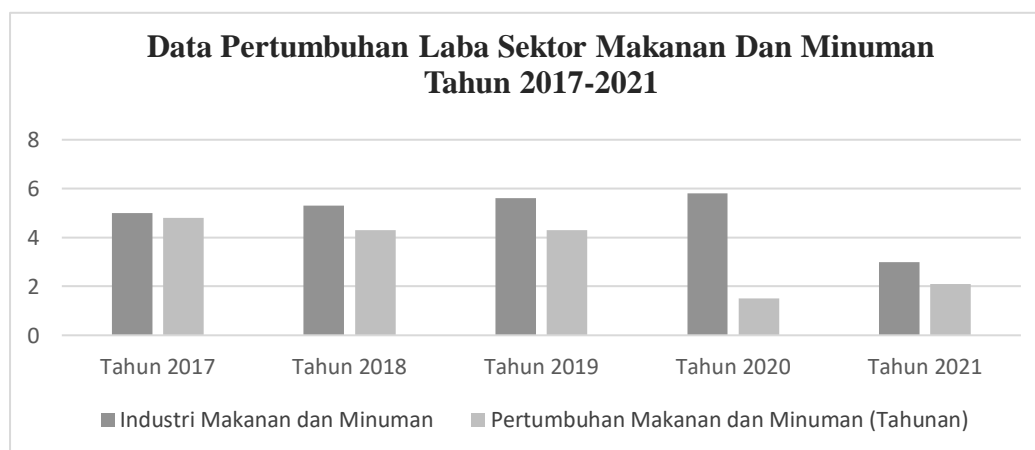
Abstract

This study aims to examine the effect of the current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, debt to equity ratio and net profit margin on profit growth. This study uses an approach, namely the approach used to examine the population and sample and collect data using research measuring instruments. The data in this study are secondary data and data obtained from www.idx.go.id. This research was conducted on consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The technique in determining the sample is using the purposive sampling technique and the number of samples is 15 mining companies in 2018-2020. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression which is processed with 11 reviews. The results show the current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, and debt to equity ratio have an effect on profit growth. Meanwhile, net profit margin has no effect on profit growth.

Key words: *Current ratio*; *debt to asset ratio*; *total asset turnover*; *debt to equity ratio*; *net profit margin* and *profit growth*

PENDAHULUAN

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan mengambil keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Sebagai salah satu unsur terpenting dalam laporan keuangan, laporan laba rugi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan menjalankan usahanya. Jumlah laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu menjadi faktor penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan pengungkapan laporan keuangan terutama laporan laba rugi, dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk menilai kontinuitas usaha suatu perusahaan. Menurut Ghozali dan Chariri (2007), pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan. Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu *current operating concept (Earning)* dan *all inclusive concept of income* (laba komprehensif). Earning ataupun laba periodik dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengoperasikan usahanya dalam satu periode. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba pada perusahaan lain pada industri yang sama. Konsep laba periodik memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu yang termasuk dalam elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Jadi, faktor penentu laba periode atau laba operasi adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan. Dalam penelitian ini, indikator perubahan laba diambil dari laba operasi perusahaan karena laba operasi secara langsung berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam beroperasi. Endri (2020) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Rasio keuangan berguna untuk menganalisis perusahaan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Keuangan rasio yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk membandingkan saat ini rasio dan rasio masa depan. Adapun investor, itu adalah untuk membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk memberikan analisis komparatif yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan. Rasio keuangan terdiri dari likuiditas rasio, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang semakin bertambah diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.



Gambar 1.
Data Pertumbuhan

Menurut Gabungan Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) beberapa tantangan dari sisi eksternal yang dihadapi perusahaan makanan dan minuman adalah belum sinerginya peraturan perpajakan dan retrebusi, tingginya harga bahan baku dan kemasan, kebijakan energi nasional, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya suku bunga kredit atau pinjaman di Indonesia. Untuk sisi internal, semua tergantung pada efektif dan efisiensi penerapan strategi oleh manajemen perusahaan. Supaya dapat bertahan ditengah persaingan industri yang ketat, manajemen perusahaan konsumsi makanan dan minuman harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diterbitkan di BEI pada tahun 2018-2020 sebagai bahan penelitian.

Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Wikan Budi Utami (2017) dilakukan pada perusahaan Lq45 dari perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2016. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, *Ratio on Asset*, *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, *Ratio on Asset*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kasmir (2020) dilakukan pada 13 perusahaan dari populasi 18 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Current Ratio*, *Current Liability to Inventory*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, *Firm Size*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, *Firm Size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Current Ratio* dan *Current Liability to Inventory* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Endria (2020) dilakukan pada perusahaan subsektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Indonesia Bursa (BEI) selama periode 2014 - 2018. Data yang digunakan adalah data panel dengan 6 perusahaan untuk 5 tahun diperoleh dari Laporan Tahunan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia. Hasil studi ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Weni Rosali dan Iskandar Muda (2020) di dapat dari perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek dari 2009 - 2019. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Sales Growth*, *Inventory Turnover*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa *Sales Growth*, *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rieke Pernamasari (2020) perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Sampel dari penelitian ini adalah 24 perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Frenita Damayanti (2020) Sampel pada penelitian ini adalah 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Current Ratio*, *Return on asset*, *Debt to total asset*, *Total asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total asset turnover*, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Current ratio*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Herry (2020) Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Perusahaan sampel terdiri dari 9 perusahaan farmasi diperoleh dengan metode purposive sampling. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Current*

Ratio, Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data penelitian ini adalah sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan diambil dari data base Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur konsumsi makanan dan minuman selama pengamatan tahun 2019-2020 yang meliputi laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | CR | DAR | TATO | DER | NPM | Y |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 3.266222 | 0.346889 | 1.166444 | 0.614889 | 3.084667 | 0.212889 |
| Median | 2.240000 | 0.340000 | 1.100000 | 0.510000 | 1.900000 | 0.150000 |
| Maximum | 13.27000 | 0.600000 | 3.100000 | 1.530000 | 15.77000 | 4.660000 |
| Minimum | 0.500000 | 0.120000 | 0.450000 | 0.130000 | 0.430000 | -0.940000 |
| Std. Dev. | 3.025394 | 0.147907 | 0.525859 | 0.386032 | 2.954227 | 0.810016 |

Uji Pemilihan Model

Uji Chow (CEM dan FEM)

Tabel 2.

Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | Prob | Sig | Keterangan |
|--------------------------|-----------|--------|-------|---------------------------|
| Cross-section Chi-square | 23.729719 | 0.0494 | <0.05 | Fixed Effect Model (FEM). |

Uji Hausman (FEM dan REM)

Tabel 3.

Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Prob | Sig | Keterangan |
|----------------------|--------|-------|--------------------------|
| Cross-section random | 0.0184 | <0.05 | Fixed Effect Model (FEM) |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

| | Probabilitas | sig | Keterangan |
|-------------|--------------|-------|------------|
| Jarque-Bera | 2.470453 | >0.05 | Normal |
| Probability | 0.290769 | >0.05 | Normal |

Uji Multikolineritas

Tabel 5.

Uji Multikolineritas

| Variabel | CR | DAR | TATO | DER | NPM | Std | Keterangan |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------|--------------------------------|
| CR | 1.000000 | -0.712563 | -0.146931 | -0.625063 | 0.537185 | <0.9 | Tidak terjadi multikolineritas |
| DAR | -0.712563 | 1.000000 | -0.025538 | 0.977997 | -0.717901 | <0.9 | Terjadi multikolineritas |
| TATO | -0.146931 | -0.025538 | 1.000000 | -0.020233 | 0.597537 | <0.9 | Tidak terjadi multikolineritas |
| DER | -0.625063 | 0.977997 | -0.020233 | 1.000000 | -0.655973 | <0.9 | Terjadi multikolineritas |
| NPM | 0.537185 | -0.717901 | 0.597537 | -0.655973 | 1.000000 | <0.9 | Tidak terjadi multikolineritas |

Berdasarkan hasil Uji Multikolineritas nilai korelasi antar variabel < 0.9 dari seluruh variabel diatas terdapat satu variabel yang menghasilkan nilai korelasi >0.9 maka dalam hal ini perlunya melakukan pengobatan pada uji multikolineritas yaitu dengan cara menghilangkan 1 variabel. Dan

variabel yang dihilangkan adalah variabel DER. Berikut hasil uji multikolinearitas setelah penyembuhan:

Tabel 6.

Uji Multikolinearitas (setelah penyembuhan)

| Variabel | CR | DAR | TATO | NPM | Std | Keterangan |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------|--------------------------------|
| CR | 1.000000 | -0.712563 | -0.146931 | 0.537185 | <0.09 | Tidak terjadi multikolineritas |
| DAR | -0.712563 | 1.000000 | -0.025538 | -0.717901 | <0.9 | Tidak terjadi multikolineritas |
| TATO | -0.146931 | -0.025538 | 1.000000 | 0.597537 | <0.9 | Tidak terjadi multikolineritas |
| NPM | 0.537185 | -0.717901 | 0.597537 | 1.000000 | <0.9 | Tidak terjadi multikolineritas |

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Glejser | Std. | Keterangan |
|----------|---------|-------|----------------------------------|
| CR | 0.5059 | >0.05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| DAR | 0.4366 | >0.05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| TATO | 0.1031 | >0.05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| DER | 0.7663 | >0.05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| NPM | 0.5933 | >0.05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Uji Autokorelasi

Tabel 8.

Hasil Uji Autokorelasi

| DW | DL | DU | 4-DL | 4-DU | Keterangan |
|----------|--------|--------|--------|--------|----------------------------|
| 2.187606 | 1.2874 | 1.7762 | 2.7126 | 2.2238 | Tidak terjadi autokorelasi |

Berdasarkan tabel menunjukkan angka DW sebesar 2.187606 yang kemudian dibandingkan dengan DW_{tabel} . Besarnya angka dL 1.2874, angka dU 1.7762 dan nilai 4-dU 2.2238, nilai 4-dL 2.7126. Besarnya hasil DW berada pada rentang $dU \leq dw \leq 4-dU$ ($1.7762 \leq 2.187606 \leq 2.2238$). Hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Tabel 9.

Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coeficients |
|-----------|----------------------------|
| Constanta | 0,348 |
| CR | -0,301 |
| DAR | -5,502 |
| TATO | 1,529 |
| DER | 2,238 |
| NPM | -0,131 |

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,348 - 0,301CR - 5,502DAR + 1,529TATO + 2,238DER - 0,131NPM$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

Nilai Konstanta (α) = 0,348

Nilai konstanta pada angka 0,348 menunjukkan bahwa jika variabel CR, DAR, TATO, DER, dan NPM tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan laba memiliki nilai 0,348

Nilai Current Ratio (β_1) = - 0.301

Variabel Current Ratio memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,301 maka bisa diartikan bahwa jika Current Ratio mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Laba akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Nilai Debt to Asset Ratio (β_2) = - 5.502

Variabel Debt to Asset Ratio memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 5,502 maka bisa diartikan bahwa jika Debt to Asset Ratio mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Laba akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Nilai Total Asset Turnover (β_3) = 1.529

Variabel Total Asset Turnover memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,529 maka bisa diartikan bahwa jika Total Asset Turnover mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai Debt to Equity Ratio (β_4) = 2.238

Variabel Debt to Equity Ratio memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,238 maka bisa diartikan bahwa jika Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai Net Profit Margin (β_5) = -0.131

Variabel Net Profit Margin memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,131 maka bisa diartikan bahwa jika Net Profit Margin mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Laba akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10.

Hasil Uji F

| F-statistik | Std | Keterangan |
|-------------|--------|-------------|
| 0.001642 | < 0.05 | Model Layak |

Uji Hipotesis

Tabel 11.

Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | t-Statistik | t-Tabel | Sig. | Std. | Keterangan |
|----------|-------------|----------|--------|-------|------------|
| CR | -3.999196 | -2.02269 | 0.0005 | <0.05 | Diterima |
| DAR | -3.818398 | -2.02269 | 0.0008 | <0.05 | Diterima |
| TATO | 5.047574 | 2.02269 | 0.0000 | <0.05 | Diterima |
| DER | 5.433743 | 2.02269 | 0.0000 | <0.05 | Diterima |
| NPM | -1.971760 | -2.02269 | 0.0598 | <0.05 | Ditolak |

Berdasarkan hasil diatas maka rumus dalam mencari ttabel yaitu ($\alpha/2; n-k-1$).

ttabel = (0,05/2; 45-5-1) = (0,025 ; 39) = 2,02269. Hasil ttabel yang diperoleh adalah 2,02269

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Adj. R Square | Keterangan |
|---------------|------------|
| 0.592532 | 59,2% |

Pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian, *current ratio* (CR) memiliki nilai t-statistik sebesar -3.999196 dan memiliki nilai probabilitas 0.0005 yang berarti kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibisono (2016) dan Mahaputra (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis dari variabel *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba diterima.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian, *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0008, dan hasil t-statistic nya sebesar -3.818398 Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika *debt to asset ratio* (DAR) mengalami penurunan

maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan. Menurut Wetson dan Copeland (2017) para kreditur lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diterima semakin kecil saat likuidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) dan Wikan Budi Utami (2017). Hasil uji hipotesis debt to asset ratio (DAR) berpengaruh positif secara signifikan pada pertumbuhan laba yang artinya hipotesis diterima.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah total asset turnover (TATO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian, total asset turnover (TATO) memiliki nilai probabilitas pada total asset turnover sebesar 0.0000, dan t-statistic nya sebesar 5.047574. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total asset turnover (TATO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika total asset turnover (TATO) mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Megasari (2018), Kasmir (2020) *Total Asset Turnover* menghasilkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil hipotesis total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis diterima.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian, debt to equity ratio (DER) memiliki nilai probabilitas pada debt to equity ratio sebesar 0.0000, dan t-statistic nya sebesar 5.433743. Hal ini menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika debt to equity ratio (DER) mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Menurut penelitian Raike (2020) *Debt to Equity Ratio* menghasilkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah net profit margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian, net profit margin (NPM) memiliki nilai tidak signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0.0598, dan t-statistiknya -1.971760 artinya tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel net profit margin (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika net profit margin (NPM) mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Siregar dan Batubara (2017) dan Citra (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi pertumbuhan keuntungan. Hasil uji hipotesis net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini 15 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah dengan eviws 11. Hasil penelitian menunjukkan current ratio, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sejalan dengan penelitian Mahaputra (2019), Wikan Budi Utami (2017), Kasmir (2020), Raike (2020). Sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sejalan dengan penelitian Citra (2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F. (2020). Analisis Kemampuan Current Ratio, Return On . *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol. 3, No 1, Mei 2020*, 24-38.
- Endri Endri, A. K. (2020). Determinants Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business Vol 7 No 12 (2020)* 739–748, 7, 739-748.
- Irman, M. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity . *International Journal Of* , 36-44.
- Nariswari, T. N. (2020). Profit Growth: Impact Of Net Profit Margin, Gross . *Nariswari And Nugraha / International Journal Of Finance & Banking Studies, Vol 9 No 4, 2020*, 87-96.
- Panjaitan, H. P. (2020). Effect Of Cr, Der, And Tato On Profit Growth . *Journal Of Applied Business* , 76-86.
- Pernamasari, R. (2020). Predicting The Profit Growth With Financial Ratio: . *Researchgate*, 1-12.
- Prakarsa, R. B. (2019). Effect Of Financial Ratio Analysis On Profit Growth In . *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 7, Nomor 1, Januari 2019 : 90 - 94*, 90-94.
- Qiao, S. (2021). The Impact Of Various Factor Market Distortions And Innovation Efficiencies . *Energy Strategy Reviews*, 1-10.
- Rosali, W. (2020). Factors Affecting Profit Growth With Firm Size As A . *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*, 21-25.
- Sitohang, D. (2021). Effect Of Profitability (Roa) And Liquidity (Cr) On Profit Growth. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business, 5(2), September 2021*, 439-443, 439-443.
- Yahya, A. (2020). The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Total Assets, Total. *Journal Of Accounting Auditing And Business - Vol.3, No.1, 2020*, 62-72.